

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi IPAS Kelas V Berbantu Media *Handbook*

Achmad Dwi Fitrianto¹, Veryliana Purnamasari², Siti Kusniati³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 – Dr. Cipto, Karangtempel, Semarang Timur, Semarang, Jawa Tengah, 50125

³SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang, Jl. Jangli Tlawah I No.4, Karanganyar Gn., Kec. Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50255

Email: ¹dwi46433@gmail.com, ²verylianapurnamasari@gmail.com
³kusniatisiti66@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi IPAS kelas V dengan berbantu media *handbook*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tahapan penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VA SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang. Sumber data adalah guru dan peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menentukan rata-rata dan persentase dari setiap aspek yang diamati. Data kuantitatif tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dengan dijabarkan dalam kalimat. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V dimana pada siklus I terlihat hasil ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 64,28% dan Siklus II sebesar 82,71%. Kesimpulan penelitian ini bahwa model *Problem Based Learning* yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, IPAS, Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how to improve student learning outcomes in the Problem Based Learning (PBL) learning model on grade V IPAS material with the help of handbook media. This type of research is Classroom Action Research (PTK). This research was conducted in 2 cycles with the stages of this research consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were VA class students of SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang. Data sources are teachers and students. Data collection methods using observation, tests and documentation. Data analysis uses quantitative descriptive analysis method. The data obtained was then analyzed quantitatively by determining the average and percentage of each aspect observed. The quantitative data was then analyzed qualitatively by describing it in sentences. The results of this study indicate an increase in the learning outcomes of fifth grade students where in cycle I it was seen that the results of students' learning completeness in cycle I amounted to 64,28% and Cycle II amounted to 82,71%. The conclusion of this study is that a well-implemented Problem Based Learning model can improve the learning outcomes of fifth grade students.

Keyword: *Problem Based Learning, Science and social, Learning outcomers*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Menurut UU RI No: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dengan melihat hasil belajar dari peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah menerima pengalaman belajar (Slameto, 2010). Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan yang baru dari peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Bloom, 2017) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut (Dimiyati, 2010) mengemukakan bahwa "Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar". Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring, dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung.

Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran (Daryanto, 2012). Menurut (Rusman, 2011) bahwa model pembelajaran berupa suatu perencanaan atau pola yang digunakan dalam pembentukan kurikulum, merancang instrument pembelajaran, dan menjadi fasilitator pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran terlihat bahwa peserta didik belum memahami

konsep dan cenderung berbicara dengan temannya pada saat guru menjelaskan materi. Selain itu peserta didik masih kebingungan ketika guru memberikan pertanyaan mengenai materi. Kurangnya model pembelajaran yang beragam membuat peserta didik menjadi tidak tertarik mengikuti proses pembelajaran di kelas. Peserta didik cenderung bosan ketika belajar di dalam kelas. Salah satu alternatif model yang efektif digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang bersifat student centered untuk memecahkan suatu masalah yang bisa diajukan oleh guru maupun siswa. Model ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada masalah. Jadi, peserta didik nantinya akan memecahkan permasalahan dengan memberikan solusi dengan berbagai sudut pandang (Ana Octaviana, 2018). *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Karunia Eka Lestari, 2015). Dalam hal ini, peserta didik dapat memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh guru dengan melibatkan masalah di sekitarnya. Model pembelajaran ini dapat dilakukan secara berkelompok untuk melihat solusi yang berbeda dari satu individu ke individu lainnya. Langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning* diawali dengan (1) peserta didik diorientasikan pada masalah; (2) peserta didik diorganisasikan untuk belajar; (3) membimbing peserta didik untuk melakukan penyelidikan secara individu atau kelompok; (4) membuat dan menyajikan hasil pemecahan masalah; (5) melakukan analisis dan evaluasi terhadap kegiatan pemecahan masalah (Kurniasih, 2014).

Dengan demikian, dapat ditarik sebuah permasalahan berdasarkan latar belakang yang ada yaitu membuat peserta didik aktif dengan menerapkan model *problem based learning* pada kelas V SDN Karanganyar Gunung 02 dengan materi bunyi dan telinga. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *problem based learning* pada kelas V SDN Karanganyar Gunung 02 pada materi bunyi dan telinga.

2. METODE PELAKSANAAN

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah melakukan suatu tindakan atau usaha di dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I pada tahun ajar 2023/2024 di SDN Karanganyar Gunung 02 Kecamatan Candisari, Kota Semarang dengan jumlah subyek penelitian yaitu kelas VA yang berjumlah sebanyak 28 peserta didik yang terdiri dari 14 perempuan dan 14 laki-laki. Penelitian dilakukan dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL). Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus dengan melihat hasil belajar dari peserta didik. Siklus I diawali dengan refleksi awal, penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan refleksi.

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Data

yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menentukan rata-rata dan persentase dari setiap aspek yang diamati. Data kuantitatif tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dengan dijabarkan dalam kalimat. Proses pembelajaran dinyatakan berhasil apabila peserta didik dari kelas V SDN Karanganyar Gunung 02 dengan mata Pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial mendapatkan hasil belajar dengan rata-rata nilai ≥ 70 .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Perolehan data hasil belajar pra siklus peserta didik kelas V pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di SDN Karanganyar Gunung 02 masih kurang maksimal. Sesuai dengan tahapan PTK dengan 2 siklus yaitu siklus I dan II. Kegiatan diawali dengan pra siklus dan dilanjutkan dengan siklus I dan II secara berurutan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media *handbook*. Berikut adalah deskripsi dari setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti:

a. Pra siklus

Pada tahap pra siklus ini peneliti melakukan tes diagnostik awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi bunyi dan telinga, tes diagnostik ini dilakukan secara obyektif yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang siklus I. Berikut adalah tabel rekapitulasi ketuntasan hasil belajar pada prasiklus

Tabel 1. Hasil belajar peserta didik pra siklus

Ketuntasan	Jumlah peserta didik	
	Jumlah	Persentase
Tuntas	5	17,85%
Tidak tuntas	23	82,14%

Berdasarkan tabel nilai peserta didik pada keadaan awal atau prasiklus dapat disimpulkan bahwa banyak peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu sebanyak 23 atau 82,14%. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas KKM masih sangat sedikit berjumlah 5 atau 17,85%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan perlu adanya di tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantu media *handbook* yang akan dilakukan pada siklus I.

b. Siklus I

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada pra siklus dan sebagai tindak lanjut untuk perbaikan. Dalam siklus I ini dilaksanakan dalam 2 pertemuan, sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil belajar peserta didik siklus 1

Keterangan	P1		P2	
	Tuntas	Tidak tuntas	tuntas	Tidak tuntas
Jumlah peserta didik	15	13	21	7
Persentase	53,57%	46,42%	75%	25%

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini pada pertemuan pertama di dapatkan hasil bahwa peserta didik yang mencapai ketuntasan sudah mencapai 15 atau 53,57%, dan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 13 atau 46,42%, sedangkan pada pertemuan kedua di dapatkan hasil bahwa peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 21 atau 75%, dan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 7 atau 25%. Dari

dua pertemuan siklus I di dapatkan rata-rata 64,28% yang mana masih butuh perbaikan atau refleksi untuk siklus berikutnya.

c. Siklus II

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada siklus I yang dinilai masih belum mendapatkan hasil yang maksimal, maka peneliti perlu pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya yaitu siklus II. Dalam siklus II ini berusaha meningkatkan kualitas belajar. Hasil pembelajaran yang diperoleh pada siklus I digunakan sebagai acuan agar hasil pembelajaran pada siklus II dapat memenuhi target yang diinginkan oleh peneliti. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil belajar peserta didik siklus 2

Keterangan	P1		P2	
	Tuntas	Tidak tuntas	tuntas	Tidak tuntas
Jumlah peserta didik	22	6	24	4
Persentase	78,75%	21,42%	85,71%	14,28%

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini pada pertemuan pertama di dapatkan hasil bahwa peserta didik yang mencapai ketuntasan sudah mencapai 22 atau 78,75%, dan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 6 atau 21,24%, sedangkan pada pertemuan kedua di dapatkan hasil bahwa peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 atau 85,71%, dan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 4 atau 14,28%. Peneliti merefleksikan bahwa pembelajaran pada siklus II ini telah mencapai hasil yang memuaskan.

Rata-rata persentase hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Rata-rata persentase hasil belajar

	SIKLUS I		SIKLUS II	
	P1	P2	P1	P2
Tuntas	15	21	22	24
Persentase	53,57 %	75 %	78,75 %	85,71 %
Rata-rata	64,28%		82,71%	

Rata-rata persentase peserta didik yang tuntas pada siklus I sebesar 64,28% dan pada siklus II sebesar 82,71% sehingga sudah sesuai dengan indikator ketercapaian karena guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* yang dapat menjadikan peserta didik mampu berkolaborasi menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan model *problem based learning* pada muatan IPAS mengalami peningkatan.

Menurut Arikunto dalam Irfadhila et al., (2023) kriteria ketuntasan atau keberhasilan tindakan dikatakan tuntas jika mencapai indikator pencapaian 80% ketuntasan. Sedangkan berdasarkan tabel diatas hasil perbaikan pada siklus 1 belum mencapai indikator pencapaian 80% maka masih dibutuhkan tindakan sebagai perbaikan di siklus II. Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhammad Zaenal Fais dengan judul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Kongkrit Kelas 5” (2023) Model *problem based learning* berbantuan media benda kongkrit dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran tematik terpadu di kelas V. Sejalan dengan hal tersebut, model *problem based learning* (PBL) yang berbantuan media kongkrit dapat dipertimbangkan sebagai salah satu model yang bisa digunakan sebagai model pembelajaran untuk

meningkatkan hasil belajar peserta didik

khususnya pada muatan pelajaran tematik terpadu kelas V SD.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Monika Setiyaningrung yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tema Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema Organ Gerak Hewan pada muatan pelajaran PPKn dan IPS dapat ditingkatkan. Peningkatan hasil belajar sebesar 58% pada Siklus I dan 89% pada Siklus II. Observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada Siklus I hanya sebesar 41% dan meningkat menjadi 75% pada Siklus II. Meningkatnya aktivitas belajar siswa berdampak pada hasil belajar siswa yang juga meningkat dari rata-rata kelas Siklus I sebesar 69 dengan mencapai ketuntasan 58%. dengan demikian pencapaian tersebut belum mencapai indikator yang ditentukan oleh peneliti, oleh karena itu diadakan perbaikan pada Siklus II. Pada siklus II diperoleh rata-rata nilai kelas meningkat 69 menjadi 86 dengan pencapaian ketuntasan belajar mencapai 89%. Berdasarkan pencapaian ketuntasan pada Siklus II maka hasil pelaksanaan Siklus II mencapai indikator yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Dengan demikian hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada muatan pelajaran PPKn dan IPS pada tema 1 subtema 1 siswa kelas 5 SD Negeri Salatiga.

4. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *handbook* memiliki pengaruh positif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dimana terjadi peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I hasil ketuntasan peserta didik sebesar 64,28% dan pada siklus II hasil ketuntasan peserta didik sebesar 82,71%. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *problem based learning* berbantu media *handbook* menjadi solusi meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Octaviana, P. (2018). Penerapan model problem based learning (pbl) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas iii sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12-20.
- Bloom. (2017). *Hasil Belajar*. Bandung: alfabeta.
- Daryanto dan Raharjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fais, M. Z. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantu Media Kongkrit Kelas 5. *Seminar Nasional PPG UPGRIS*, 1680-1689.
- Irfadhila, D. A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Kubus dan Balok Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3(2).
- Karunia Eka Lestari, M. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniasih. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum*. Jakarta.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi* 1(2), 99-108.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Simtim Pendidikan